



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11317-11331

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peranan Kepemimpinan *Ondofolo* dalam Pembangunan Kampung di Kampung Ifale Distrik Sentani Kabupaten Jayapura

Sepo Nawipa<sup>1</sup>, Samuel D. Rorrong<sup>2</sup>, Lazarus Ramandei<sup>3✉</sup>, Marsal Arung Lamba<sup>4</sup>

Universitas Cenderawasih Jayapura Papua

Email: [lazarus\\_ramandey@ftuncen.ac.id](mailto:lazarus_ramandey@ftuncen.ac.id)<sup>3✉</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan kampung, karena baik buruknya pembangunan kampung tergantung dari pemimpinnya. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk melihat "Bagaimana peran kepemimpinan *ondofolo* dalam pembangunan kampung di kampung Ifale Distrik Sentani Kabupaten Jayapura". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan *ondofolo* dalam pembangunan kampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini jumlahnya 20 orang. Sampel dalam penelitian ini jumlahnya sedikit maka tidak ditarik sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan berupa pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian di masyarakat menunjukkan bahwa *ondofolo* belum mampu berperan untuk memimpin masyarakat sehingga pembangunan tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian peran kepemimpinan *ondofolo* dalam pembangunan kampung di kampung Ifale harus ditingkatkan agar masyarakat dapat hidup sejahtera.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Ondofolo, Kampung Ifale, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura*

### Abstract

Leadership is a very important factor in village development, because poor village development depends on the leader. The problem formulation of this research is to see "What is the role of ondofolo leadership in village development in Ifale village, Sentani District, Jayapura Regency". The aim of this research is to determine the role of ondofolo leadership in village development. This type of research is descriptive research with quantitative descriptive analysis techniques. The population in this study was 20 people. The sample in this study was small, so samples were not withdrawn. There are two data collection techniques used in this research, namely, library research and field research in the form of observations, interviews and questionnaires. Meanwhile, the data analysis technique used is quantitative data analysis technique. The results of research in the community show that ondofolo has not been able to play a role in leading the community so that development is not going well. Therefore, the role of ondofolo leadership in village development in Ifale village must be increased so that the community can live prosperously.

Keywords: *Leadership, Ondofolo, Ifale Village, Sentani District, Jayapura Regency*

### PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di kampung-kampung/desa. Perhatian yang besar tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa desa/kampung merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia, kedudukan desa/kampung, dan masyarakat desa/kampung merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, masyarakatnya berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Undang-undang tentang Otonomi khusus bagi provinsi Papua Nomor 21 Tahun 2001 yang telah di ubah dengan Undang Undang Nomor 2 Tahun 2021 pasal 1 b mengatakan "otonomi khusus adalah kewenangan khusus yang diakui dan diberikan kepada provinsi Papua untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi dan hak-hak dasar masyarakat Papua. Dan Pasal 1 i mengatakan "kampung atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang

memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah Kabupaten/Kota. Dan pasal 1 p mengatakan "masyarakat adat adalah warga masyarakat asli Papua yang hidup dalam wilayah dan terikat serta tunduk kepada adat tertentu dengan rasa solidaritas yang tinggi di antara para anggotanya. Dan pasal 1 r mengatakan "masyarakat hukum adat adalah warga masyarakat asli Papua yang sejak kelahirannya hidup dalam wilayah tertentu dan terikat serta tunduk kepada hukum adat tertentu dengan rasa solidaritas yang tinggi diantara para anggotanya. Diperkuat pula dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pemberdayaan dan Pelestarian serta Pembangunan Adat Istiadat sesuai dengan kehidupan sosial-budaya masyarakat sebab pembangunan bangsa adalah merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat.

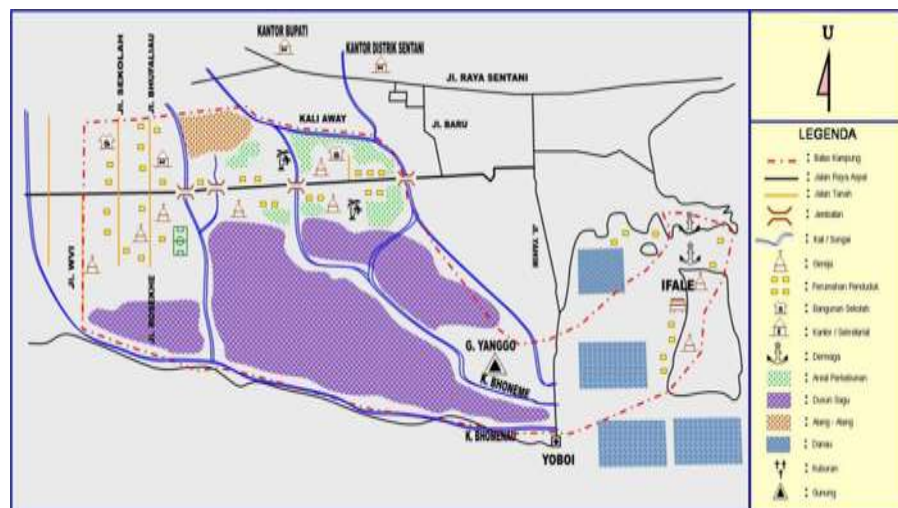
Atas prinsip dasar inilah maka di tanah Papua secara khusus di Kabupaten Jayapura pada Suku Sentani memerlukan penyesuaian system, metode dan teknik dengan tingkat perkembangan serta kehidupan sosial-budaya masyarakat, sehingga masyarakat itu mengerti, sadar, dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya di dalam pembangunan. Untuk itu diperlukan adanya pemusatan perhatian pada "wilayah kebudayaan" atau kelompok etnis yang mempunyai ciri khas kehidupan sosial-budaya itu tersendiri, maka seyogyanya pendekatan pembangunan dengan pendekatan sosial-budaya dapat menyentuh sendi-sendi kehidupan.

Dalam konteks pembangunan tersebut, permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan *Ondofolo* yang dahulu sangat dihormati oleh orang-orang Sentani sebagai perwujudan otoritas atau perantara dari dewa-dewi dalam interaksinya, dalam system, dan pelaksanaan kepemimpinan adat dan segala aturannya, serta mempunyai kewenangan tertinggi dalam memutuskan dan memerintahkan serta menjaga seluruh masyarakat yang ada dalam kewenangannya serta menyelamatkan masyarakat yang datang dalam keadaan terdesakpun seakan-akan telah kehilangan identitas atau jati dirinya sebagai Ondofolo. Karena pada saat ini banyak sekali ondofolo yang tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk membina masyarakat, menjaga kerukunan hidup masyarakat, banyak ondofolo yang menggunakan kekuasaannya untuk menjual tanah adat dimana-mana, dan banyak ondofolo-ondofolo yang masuk dalam dunia politik. Padahal jabatan Ondofolo adalah jabatan khusus yang memegang kekuasaan tertinggi dalam lingkungan masyarakat adat suku Sentani. Dan hal ini berdampak pada pembangunan, sehingga pembangunan di kampung Ifale belum maksimal atau dinilai belum sesuai dengan yang

diharapkan. Sehingga riset ini akan mencoba mengungkapkan bagaimana peranan *ondofolo* di Kampung Ifale dan hubungannya dengan pembangunan di Kampung ifale Sentani Kabupaten Jayapura.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dilakukan dengan rencana yang sistematis, melalui prosedur ilmiah, dapat diuji kembali urutan prosedurnya oleh orang lain. Penelitian yang hendak dilakukan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent berdasarkan kenyataan yang telah ditemui dilokasi penelitian.



Gambar 1. Lokasi penelitian: Kampung Ifale/Ajau. Sentani

Data kualitatif diperoleh dengan metode: a) Penelitian Perpustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mengkaji literatur ilmiah serta mempelajari literature yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. b) Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian atau obyek penelitian dengan metode sebagai berikut: 1) Observasi), 2) Wawancara dan 3) Kuesioner. Serta huna melengkapi data dimaksud dengan menggunakan populasi dan sampel guna mendapatkan Peran kepemimpinan *Ondofolo* dalam pembangunan Kampung Ifale, dengan sumber dari 20 sampel dari populasi yang ada antara lain:

- Aparat kampung yang ada di kampung Ifale sebanyak 3 orang.
- Tokoh agama Kampung Ifale sebanyak 1 orang.
- Tokoh masyarakat adat Kampung Ifale sebanyak 3 orang.
- Masyarakat setempat sebanyak 13 orang.

Selanjutnya dengan Teknik pengolahan data berupa: a) Editing, b) Coding dan c) dan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan table presentase. Tabulasi tersebut menggunakan (bentuk skala *Gutmann*) untuk menghitung presentase dari tiap-tiap kategori jawaban digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anton Dayan (1987:17) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi/ jumlah responden

N = Jumlah sampel diteliti

100 = Nilai konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Ondofolo Di Kampung Ifale

Dalam melaksanakan pembangunan di kampung Ifale Distrik Sentani sangat diharapkan peran serta Ondofolo sebagai penggerak dan pembina masyarakat. Peran serta Ondofolo sebagai penggerak dan pembina masyarakat ini sangat diharapkan dapat menjembatani pikiran dan program pemerintah yang perlu diketahui oleh masyarakat dan juga sebagai penyalur aspirasi masyarakat kepada pihak pemerintah. Oleh karena itu dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Peran Aktif Ondofolo Dalam Membina Masyarakat

Sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan dan pengaruh, maka keberadaan Ondofolo dapat diperhitungkan dengan harapan melalui kekuasaan dan pengaruhnya dapat difungsikan ke arah yang positif guna mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintah dan pembangunan yang ada, sehingga diharapkan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berkaitan dengan itu arah kebijakan pemerintah sedang dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan yaitu membina masyarakat agar Ondofolo dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang.

Tabel berikut merupakan jawaban responden terhadap peran aktif Ondofolo dalam membina masyarakat.

Tabel 1. Peran Aktif Ondofolo Dalam Membina Masyarakat

Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Ya	6	30%
Tidak	14	70%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penilaian responden memperlihatkan bahwa 6 responden atau 30% menyatakan ya, dan 14 responden atau 70% menyatakan tidak. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa peran aktif ondofolo dalam membina masyarakat selama ini berada pada kriteria “rendah” dengan di dukung oleh penilaian 6 responden atau 30%.

Adapun bentuk peran kepemimpinan Ondofolo di Kampung Ifale dalam membina masyarakat dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Bentuk Peranan Kepemimpinan Ondofolo Dalam Membina Masyarakat

Bentuk Peranan	Frekuensi	Prosentase
Menggerakkan masyarakat	9	45%
Membimbing masyarakat	7	35%
Mengarahkan masyarakat	4	20%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer/Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas telah memperlihatkan, bahwa peran kepemimpinan ondofolo dalam membina masyarakat di kampung Ifale yaitu dengan menggerakkan masyarakat dengan jawaban sebanyak 9 responden dengan prosentase 45%, membimbing masyarakat dengan jawaban sebanyak 7 responden dengan prosentase 35%, dan mengarahkan masyarakat sebanyak 4 responden dengan prosentase 20%.

## 2. Peran Aktif Ondofolo Dalam Bekerja Sama dengan Masyarakat

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintah dalam pembangunan, maka pemerintah sangat membutuhkan adanya peran dari Ondofolo. Keterpaduan *Ondofolo* dan masyarakat di ibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang sama, demikian mutlak diperlukan adanya kerjasama antara keduanya dan tidak dapat diabaikan salah satunya. Bahkan pengalaman menunjukkan jika meninggalkan salah satunya maka akan terjadi kepincangan dalam proses pembangunan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Jadi, dengan jelas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembangunan itu harus ada kerja sama antara *Ondofolo* dengan masyarakat kampungnya.

Dalam pengamatan dilapangan, penulis telah melihat tidak ada kerja sama yang baik antara *Ondofolo* dan masyarakat di kampung Ifale dan ini perlu di koreksi demi kelanjutan dan kelancaran pembangunan di kampung Ifale.

Tabel berikut ini memperlihatkan penilaian responden tentang peran aktif Ondofolo dalam bekerja sama dengan masyarakat dalam pembangunan kampung di kampung Ifale.

Tabel 3. Peran Aktif Ondofolo Dalam Bekerja Sama Dengan Masyarakat

Penilaian responden	Frekuensi	Prosentase
Ya	7	35 %
Tidak	13	65 %
Jumlah	20	100 %

Sumber.: Hasil Pengolahan Data Primer/Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil penilaian responden memperlihatkan bahwa 7 responden atau 35 % menyatakan ya, dan 13 responden atau 65 % menyatakan tidak. Untuk itu penulis dapat simpulkan bahwa kerja sama antara Ondofolo dan masyarakat selama ini berada pada kriteria "rendah" dengan di dukung oleh penilaian 7 responden atau 35 %.

Adapun bentuk peran kepemimpinan Ondofolo di kampung Ifale dalam bekerja sama dengan masyarakat dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Bentuk Peran Kepemimpinan Ondofolo dalam Bekerja Sama Dengan Masyarakat

Bentuk Peranan	Frekuensi	Prosentase
Saling berpartisipasi	6	30%
Saling bergotong royong	9	45%
Saling bergandengan tangan	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas telah memperlihatkan, bahwa peran kepemimpinan ondofolo dalam bekerjasama dengan masyarakat di kampung Ifale yaitu saling berpartisipasi dengan jawaban sebanyak 6 responden dengan prosentase 30%, saling bergotong royong dengan jawaban sebanyak 9 responden dengan prosentase 45%, dan saling bergandengan sebanyak 5 responden dengan prosentase 25%.

### 3. Peran Aktif Ondofolo dalam rangka Konsultasi Masyarakat

Pembangunan kampung adalah proses dimana masyarakat mengadaptasikan dirinya kepada perubahan. Namun sering ada jurang lebar antara keinginan pemerintah yang ditawarkan kepada masyarakat dan kebutuhan masyarakat yang diinginkan sebenarnya.

Jurang ini bagaimanapun harus dijembatani dengan membuat diagnosa kebutuhan masyarakat kampung oleh *Ondofolo* bersamaan dengan masyarakat. Dengan demikian perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembangunan kampung tidak membahayakan kepentingan bersama tetapi menjadi kesepakatan bersama. Sehingga faktor komunikasi antara pemimpin dengan masyarakat kampung sangat menentukan maju atau mundurnya pembangunan kampung. Sebab dari sinilah pemimpin menerima dan menampung seluruh aspirasi dan keinginan masyarakat yang nantinya keinginan itu akan disampaikan kepada pemerintah.

Banyak program pembangunan yang ditawarkan kepada masyarakat kampung yang secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut, baik yang menguntungkan maupun yang dapat merugikan. Maka pemimpin sebagai penyangga setiap persoalan di kampung dapat mengkomunikasikan kepada masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam proses perencanaan pembangunan komunikasi merupakan salah satu partisipasi bersama dalam mengidentifikasi masalah-masalah pokok yang sedang dihadapi, hambatan-hambatan yang dihadapi serta potensi-potensi dan prospek yang perlu dikembangkan. Dalam penyusunan rencana pembangunan, pemimpin menerima buah pikiran, gagasan, pendapat, saran dari masyarakat agar program pembangunan yang ditawarkan itu bermutu dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan sebab masyarakat adalah pelaksana dari pembangunan itu baik di dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, dan menjaga serta memelihara hasil-hasil pembangunan.

Tabel berikut ini memperlihatkan penilaian responden tentang peran aktif *Ondofolo* dalam rangka konsultasi dengan masyarakat di kampung Ifale.

Tabel 5. Peran Aktif *Ondofolo* dalam rangka Konsultasi Masyarakat

Penilaian Responden	Frekuensi	Prosentase
Ya	9	45 %
Tidak	11	55 %
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel hasil penilaian responden memperlihatkan bahwa 9 responden atau 45% menyatakan ya, dan 11 responden atau 55% menyatakan tidak. Untuk itu penulis dapat simpulkan bahwa peran aktif *ondofolo* dalam rangka konsultasi masyarakat tentang

masalah pembangunan kampung di kampung Ifale "rendah" dengan di dukung oleh penilaian 9 responden atau 45%.

Adapun bentuk peran kepemimpinan Ondofolo di kampung Ifale dalam rangka konsultasi dengan masyarakat dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Bentuk Peran Kepemimpinan Ondofolo dalam Rangka Konsultasi dengan Masyarakat

Bentuk Peranan	Frekuensi	Prosentase
Berkomunikasi	10	50%
Menyampaikan aspirasi	5	25%
Penyelesaian masalah	5	25%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer/Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas telah memperlihatkan, bahwa peran kepemimpinan ondofolo dalam rangka konsultasi dengan masyarakat di kampung Ifale yaitu berkomunikasi dengan jawaban sebanyak 10 responden dengan prosentase 50%, menyampaikan aspirasi dengan jawaban sebanyak 5 responden dengan prosentase 25%, dan penyelesaian masalah sebanyak 5 responden dengan prosentase 25%.

#### Pembangunan Kampung di Kampung Ifale

##### 1. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik adalah pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan di kampung Ifale Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Setiap pembangunan fisik harus memperhatikan dan menentukan sifat dan bentuk dari objek, demikian pula dengan informasi yang jelas tentang hal-hal yang menyangkut pembangunan fisik di kampung Ifale.

Tabel berikut merupakan penilaian responden tentang pembangunan fisik di kampung Ifale.

Tabel 7. Pembangunan Fisik di Kampung Ifale

Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
Ya	13	65%
Tidak	7	35%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer/Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel hasil penilaian responden memperlihatkan bahwa 13 responden atau 65% menyatakan ya, dan 7 responden atau 35% menyatakan tidak. Untuk itu penulis dapat simpulkan bahwa pembangunan fisik di kampung Ifale "sedang" dengan di dukung oleh penilaian 13 responden atau 90%.

Adapun bentuk pembangunan fisik yang di lakukan di kampung Ifale dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Bentuk Pembangunan Fisik di Kampung Ifale

Bentuk Pembangunan	Frekuensi	Prosentase
Jembatan	12	60%
Pasar	5	25%
Jalan	3	15%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas telah memperlihatkan, bahwa pembangunan fisik di kampung Ifale dalam bentuk jalan dengan jawaban sebanyak 12 responden dengan prosentase 60%, pasar dengan jawaban sebanyak 5 responden dengan prosentase 25%, dan jalan sebanyak 3 responden dengan prosentase 15%.

## 2. Pembangunan Non Fisik

Pembangunan non fisik di kampung Ifale dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, baik peningkatan dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, maupun kesejahteraan dalam bidang lainnya.

Tabel berikut merupakan penilaian responden tentang pembangunan non fisik di kampung Ifale.

Tabel 9. Pembangunan Non Fisik di Kampung Ifale

Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Ya	9	45%
Tidak	11	55%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel hasil penilaian responden memperlihatkan bahwa 9 responden atau 45% menyatakan ya, dan 11 responden atau 55% menyatakan tidak. Untuk itu penulis dapat simpulkan bahwa pembangunan non fisik di kampung Ifale "rendah" dengan di dukung oleh penilaian 9 responden atau 45%.

Adapun bentuk pembangunan fisik yang di lakukan di kampung Ifale dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 10. Bentuk Pembangunan Non Fisik di Kampung Ifale

Bentuk Pembangunan	Frekuensi	Prosentase
Karang Taruna	9	45%
Gabungan Kelompok Tani	8	40%
Posyandu	3	15%
PKK	-	-
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas telah memperlihatkan, bahwa pembangunan non fisik di kampung Ifale dalam bentuk karang taruna dengan jawaban sebanyak 9 responden dengan prosentase 45%, gabungan kelompok tani dengan jawaban sebanyak 8 responden dengan prosentase 40%, posyandu sebanyak 3 responden dengan prosentase 15% dan PKK kosong.

### 3. Hubungan Kepemimpinan Ondofolo dan Pembangunan Di Kampung Ifale

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu organisasi dan juga pembangunan, sebab pembangunan itu bisa maju, mencapai tujuan bahkan pembangunan itu bisa gagal semuanya ditentukan oleh pemimpin. Sedangkan pembangunan merupakan suatu perubahan kontinu yang terus menerus dari satu keadaan yang baik ke suatu keadaan yang lebih baik.

Dapat dilihat dari hasil pembangunan yang ada di kampung Ifale, dimana ondofolo dan pemerintah kampung bersama-sama melakukan strategi untuk masyarakat yang lebih sejahtera dengan membangun pasar, posyandu, rumah bantuan, jalan, dan juga melakukan penancangan hutan sagu dan bahkan melakukan pengaliran sungai yang selama ini tertutup. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang ada di kampung Ifale dapat hidup lebih mandiri dan juga dapat menjaga semua hasil-hasil bangunan yang ada.

Tabel berikut merupakan penilaian responden tentang hubungan kepemimpinan ondofolo dan pembangunan di kampung Ifale.

Tabel 11. Hubungan Kepemimpinan Ondofolo dan Pembangunan

Jawaban Responden	Frekuensi	Prosentase
Ya	6	30%
Tidak	14	70%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel hasil penilaian responden memperlihatkan bahwa 6 responden atau 30% menyatakan ya, dan 14 responden atau 70% menyatakan tidak. Untuk itu penulis dapat simpulkan bahwa hubungan kepemimpinan *ondofolo* dan pembangunan di kampung Ifale "rendah" dengan di dukung oleh penilaian 6 responden atau 30%.

## Pembahasan

### Kepemimpinan Ondofolo Di Kampung Ifale

Ternyata keberadaan kepemimpinan *Ondofolo* di kampung Ifale sangat dibutuhkan sebagai partner pemerintah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan kampung. Kepemimpinan *Ondofolo* yang mempunyai kekuasaan dan pengaruh kuat sangat diharapkan untuk dapat berperan dalam usaha mendinamisasikan masyarakat, terutama menjembantani keinginan atau kemampuan pemerintah dan kepentingan masyarakat. Namun hasil penelitian pada masyarakat menunjukkan bahwa *Ondofolo* adalah pemimpin yang belum mampu membina, bekerja sama, dan berkonsultasi dengan masyarakat. Untuk mengetahui sejauhmana peran kepemimpinan *Ondofolo* di kampung Ifale dapat di lihat berikut ini :

1. Dalam membina masyarakat skor rata-rata 2,00, maka dapat dikategorikan rendah. Adapun bentuk peranan kepemimpinan Ondofolo dalam hal ini adalah : menggerakkan masyarakat, membimbing masyarakat, dan mengarahkan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan dukungan dari seluruh masyarakat dalam proses pembangunan di kampung Ifale.
2. Dalam bekerja sama dengan masyarakat skor rata-rata 2,10, maka dapat dikategorikan rendah. Bentuk peran kepemimpinan Ondofolo dalam hal ini yaitu : saling berpartisipasi, saling bergotong-royong, saling bergandengan. Dengan demikian kerja sama antara masyarakat dan Ondofolo mutlak diperlukan sehingga tujuan pembangunan dapat diwujudkan. Apabila salah satu komponen pembangunan di atas tidak difungsikan, maka tujuan pembangunan tidak akan terwujud secara efektif.
3. Dalam rangka konsultasi masyarakat tentang skor rata-rata 2,70, maka dapat dikategorikan rendah. Bentuk peran kepemimpinan Ondofolo dalam hal ini yaitu : berkomunikasi, menyampaikan aspirasi, dan penyelesaian masalah. Oleh sebab itu peran Ondofolo dalam konsultasi dengan masyarakat terkait masalah-masalah pembangunan maupun masalah-masalah tanah adat kampung harus di tingkatkan.

## Pembangunan Kampung Di Kampung Ifale

### 1. Pembangunan Fisik

Dalam pembangunan fisik di kampung Ifale skor rata-rata 3,00, maka dikategorikan sedang. Bentuk pembangunan fisik yaitu : jembatan, jalan, pasar. Oleh sebab itu masyarakat harus bisa menjaga hasil bangunan yang sudah dibuat ada dan dapat digunakan dengan baik.

### 2. Pembangunan Non Fisik

Dalam pembangunan non fisik di kampung Ifale skor rata-rata 2.00, maka dikategorikan rendah. Bentuk pembangunan non fisik yaitu : karang taruna, gabungan kelompok tani, dan posyandu. Oleh sebab itu masyarakat diperlukan untuk bisa berpartisipasi dalam menjaga dan membina pembangunan non fisik yang ada di kampung Ifale supaya dapat berfungsi dengan baik.

### 3. Hubungan Kepemimpinan Ondofolo Dan Pembangunan Di Kampung Ifale

Dengan berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah di kemukakan mengenai ada tidaknya hubungan atau pengaruh kepemimpinan terhadap pembangunan di kampung Ifale.

Indikator hubungan kepemimpinan Ondofolo dan pembangunan kampung di kampung Ifale Distrik Sentani Kabupaten Jayapura dinyatakan bahwa hubungannya kurang baik dari hasil jawaban 6 responden atau 30%..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan seperti di bawah ini :

1. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam pembangunan, karena kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain menjadi faktor dominan yang menentukan sukses tidaknya suatu pembangunan, pemimpinlah yang menjadi koordinator, motivator, pembina, penggerak, dan katalis yang akan membawa suatu pembangunan pada puncak keberhasilan. Namun kepemimpinan *Ondofolo* di kampung Ifale tidak dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik sehingga pembangunan di kampung Ifale belum maksimal atau kurang baik.
2. Pembangunan fisik kampung di kampung Ifale berupa jalan, jembatan, dan pasar dapat dikatakan sudah cukup baik, tetapi harus lebih di perhatikan dan dijaga. Sedangkan pembangunan non fisik berupa karang taruna, gabungan kelompok tani, posyandu, dan PKK di kampung Ifale belum cukup baik karena *ondofolo* tidak

terlibat didalamnya.

3. Hubungan kepemimpinan *Ondofolo* dan pembangunan kampung saat ini kurang baik. Oleh karena itu diharapkan agar *Ondofolo* selalu berada dekat dengan masyarakat agar dapat membina dan mengarahkan masyarakat untuk pembangunan kampung yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1995, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Ahmad, Jamaluddin, 2015, *Metode Penelitian Administrasi Publik, Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media.
- Ahmadi. 2001. Ilmu Usaha tani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Daeng Sudirwo. 1985. *Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Bandung: Aksara
- Fernanda, Desi, 2009, *Etika Organisasi Pemerintah*, Jakarta, LAN-RI.
- Fahmi, Irham, 2006, *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi Dan Kasus*, Bandung, Alfabeta.
- Giay, Agust, dkk, 2015, *Membangun Kampung Melalui Penguatan Jati Diri Masyarakat Adat*, Jayapura, Masmmedia Buana Pustaka
- Griapon, Alexander, Leonard, 2010, *Lembaga Musyawarah Adat*, Jayapura, Arika
- Kartasasmita, Ginandjar, 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, Jakarta :Pustaka CIDESINDO*
- Kilungga, Kornelia, 2005, Skripsi, *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*, Uncen-Jayapura.
- Koentjaraningrat, 1990, *Kewibawaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia
- Ramandei, L., Binur, R. E., & Meisa, A. A. (2023). Strategi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Potensi Pariwisata Di Kampung Nendali Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura: Regional Development Strategy Based On Tourism Potential In Nendali Village East Sentani District Jayapura Regency. *Quantum Journal Of Social Sciences And Humanities*, 4(3), 14-30.
- Safar, Anriani, 2014, *Perkembangan Pemanfaatan Lahan Kota Sentani Dan Eksistensi Kampung-Kampung Di Sekitarnya*, Sentani, BPPDKJ
- Soeprapto, Tedjo, 2013, *Peran Kelompok Eknik Terkait Budaya Dan Perilaku*, New Merah Putih
- Soewignjo, 1985, *Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-Sumber Pendapatan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sondang P.Siagia.1991. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Susanto, Sunario, 1996, *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*, Jakarta, LIPI  
Todaro.Michael P, 1979, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, terjemahan Haris  
*Munandar* Jakarta:Erlangga Edisi ke enam.  
Thoha, Mifta, 1985, *Kepemimpinan Manajemen*, Jakarta, Rajawali Pers.